

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH PENGALOKASIAN DANA
DENGAN JUMLAH PENDAPATAN
PADA BMT RIZKY MULIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh

RENI AZIZAH

02391235

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

PEMBIMBING:

1. **DRS. IBNU QIZAM, SE, Akt, MSi**
2. **DRS. YUSUF KHOIRUDIN, SE, MSi**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Ibnu Qizam, SE., Akt., M.Si

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi
Saudari Reni Azizah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di _____
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Reni Azizah

N.I.M : 02391235

Judul : "Hubungan antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Syawwal 1427 H
15 November 2006 M

Pembimbing I



Drs. Ibnu Qizam, SE., Akt., M.Si
NIP. 150 267 656

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi
Saudari Reni Azizah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di _____
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Reni AZizah

N.I.M : 02391235

Judul : "Hubungan antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Syawwal 1427 H
16 November 2006 M

Pembimbing II


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si
NIP. 150 253 887

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Azizah

NIM : 02391235

Jurusan-Prodi : Muamalah-Kuangan Islam

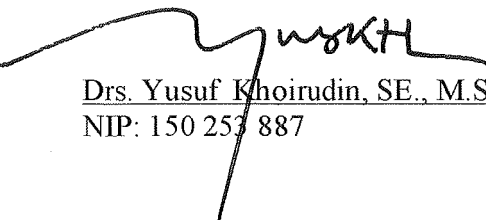
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan Perusahaan Pada BMT Rizky Mulia** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari pada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Rajab 1427 H
27 Juli 2006 M

Mengetahui
Ka. Prodi Keuangan Islam


Drs. Yusuf Khoirudin, SE., M.Si
NIP: 150 253 887

Penyusun


Reni Azizah
NIM: 02391235

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kedalaman rasa syukur kehadirat-Nya

Kupersembahkan sepucuk asa ini :

Untukmu Ayahanda dan Ibunda tercinta

Dari curahan cinta kasihmu,

Ada dan tiada dirimu kau selalu ada dihatiku,

Untukmu saudara-saudaraku terkasih

Dari limpahan kasih yang senantiasa mengalir tanpa pamrih,

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga,

Seseorang "terkasih"

Yang pernah singgahi di hatiku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terutama BPRS dan BMT memberikan harapan baru bagi pengusaha kecil dan menengah. Lembaga tersebut telah memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat baik dalam hal menabung maupun dalam hal memperoleh pembiayaan. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah ini memberi peluang kepada pengusaha-pengusaha kecil dalam memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan yang lazim dilakukan oleh lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya adalah dengan memberikan pinjaman kepada debitur dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang utama untuk memperoleh keuntungan. Dengan penyaluran dana yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan pendapatan guna kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Rizky Mulia. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara jumlah pengalokasian dana dengan pendapatan. Berdasarkan laporan keuangan BMT Rizky Mulia bahwa nilai semua jenis pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Rizky Mulia dari tahun 2003 sampai tahun 2005 selalu mengalami peningkatan. Namun apabila dilihat dari sisi pendapatannya, BMT Rizky Mulia belum pernah mencapai target pendapatan yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut kemudian penulis ingin mengetahui kinerja operasional BMT Rizky Mulia dalam upaya memenuhi target tertentu, yaitu besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Rizky Mula yang mampu menghasilkan pendapatan bagi BMT. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen laporan keuangan berupa laporan pembiayaan, neraca dan laporan laba rugi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah pendapatan, dengan nilai korelasi 0,461. Hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang, meskipun demikian secara statistika signifikan. Tanda positif pada angka 0,461 menunjukkan hubungan yang searah artinya bahwa semakin besar jumlah pengalokasian dana pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula jumlah pendapatan yang diterima, dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan oleh BMT untuk membiayai keperluan BMT relatif stabil atau tetap. Hubungan yang sedang antara pembiayaan dengan pendapatan dimungkinkan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berasal dari internal maupun eksternal yang terjadi di BMT Rizky Mulia yang mempengaruhi dalam penyaluran pembiayaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa BMT Rizky Mulia masih mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan produktivitas pembiayaan, salah satunya karena masih banyaknya tingkat pembiayaan yang bermasalah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Illahi Robbi atas segala rahmad, hidayah dan bimbingan serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Tak lupa, sholawat serta salam semoga tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang revolusioner yang patut kita banggakan dan agungkan sepanjang zaman yang telah merubah wajah dunia dari kenistaan dan kezaliman menuju ke dunia yang penuh dengan kerahmatan dan keberadaban.

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beragam aral dan rintangan merupakan sebuah keniscayaan selama proses penyusunan, namun hal tersebut tidaklah menjadi kendala yang berarti tatkala berbagai dukungan menobang. Namun berkat keyakinan dan Rahmat-Nya, alhamdulillah tugas akhir yang berjudul **“Hubungan antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan Pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta”** ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, penyusun sudah selayaknya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tulisan ini:

1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah, Bapak Drs. Yusuf Khoirudin, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Keuangan Islam, terima kasih atas segala petunjuk dan kemudahannya yang diberikan.
2. Bapak Drs. Ibnu Qizam, SE, Akt, MSi, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. A. Yusuf Khoirudin, SE, Msi, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ibnu Qizam, SE, Akt, MSi, selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi kepada penulis, semenjak penulis memulia studi di UIN Sunan Kalijaga.
4. Seluruh Dosen-Dosen KUI, Pak Misnen, Pak Joko, Pak Syafaul, Pak Slamet, Pak Syafiq, Bu Sunarsih, Bu Sunaryati, Bu Muyass, yang telah dengan ikhlas hati mewariskan ilmunya yang tak ternilai harganya.
5. Seluruh staf TU Jurusan Keuangan Islam dan TU Fakultas Syariah, terima kasih atas bantuannya....
6. Bapak Ir. Winoto Soekarno, MM, selaku Direktur Utama BMT Amratani, Ibu Siti Musyarofah, SE, selaku Manager Utama BMT Rizky Mulia Yogyakarta, Ibu Eni Ervianty, SIP beserta seluruh staf dan karyawannya, terima kasih atas informasi dan bantuannya dalam pengumpulan data, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap keluarga besarku dalam istana hati, Ayahanda H. Hayatuddin, yang penulis banggakan, terima kasih atas segala perhatian, kebijaksanaan, dan bimbingannya. Ibunda Siti Naharin, yang sangat penulis hormati dan sayangi. Perhatian dan kasih sayangmu sungguh tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Kedua orangtuaku yang senantiasa mengalirkan kesejukan kasih melalui upaya dan do'a hadir sebagai pelepas dahaga jiwa buah hati mereka (*Kasihmu setulus hati, sumber kekuatan kami dalam membangun diri*).
8. Saudara-saudaraku (Mbak Kun, Mbak Elfi, Mas Mamat, De' Robin, De' Mudah) yang tiada henti mendo'akan, mengerti, memahami, serta memotivasi. (*Bimbingan dan nasehatmu telah memberi warna tersendiri bagi diri ini*).
9. Teman-teman KUI-I 02 yang senantiasa memberikan *sharing* ide dan kenangannya semasa kuliah (Pur, Endah, Aripin, Riya, Reni, Ali, Ridwan dan lainnya) dan seluruh teman-teman KUI, semoga persahabatan kita akan tetap abadi.
10. Teman-teman organisasi Al-Mizan (Mas Na2ng, Mas Uye, Rif-Q, Mas Zamam, Anam, Nauval, Mujib, Nita, Hamidah, dan lainnya), teman-teman PSM Gita Savana (Mas Ipink, Ka' Zein, Joko, Dani, Jihan) serta teman-teman etnis KP3 (Mas Doni, Fibi, Mas Husein, Jontor, Ukah, Mbak Urip dan yang lainnya) Mereka bagaikan sebuah tempat dimana segala bentuk perhatian saling tercurah dalam pemaknaan diri. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya.
11. Teman-temanku (Widi, Mba' Hesti, Saiful, Mas Nasir) yang telah banyak memberikan waktunya untuk selalu berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Orang-orang terdekat yang selalu memberi spirit dan semangat (Mas Kholik, Mas Yo2n, Nana, Feri, Reza, Reni, Via), terima kasih atas do'a, kebersamaan dan bantuannya selama ini.
13. Sahabatku sekaligus saudaraku Mbak Sri Wahyuni yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingannya serta bantuannya dan yang selalu sabar menemani terutama pada masa-masa sulit.
14. Kakakku tercinta Mas Aan yang pernah mengisi hatiku dan setia serta sabar dalam mengantarku menjadi wanita yang kuat, mandiri dan berpotensi serta yang selalu memotivasiku untuk terus maju.
15. Segenap kost Alamanda (Iin, Ita', Dana, Ida, Mbak Nuris, De' Neng, De'. Fina, De' Jiroh dan yang lainnya) mereka bagaikan sebuah tempat dimana segala bentuk dinamika didalamnya menghantarkan pada makna pentingnya kebersamaan, kebersahajaan dan kedewasaan.
16. Serta segenap pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga setetes budi baik ini berbalas curahan kasih dari-Nya.

Akhirnya, penyusun menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menyambut baik atas segala masukan, saran dan kritikan dari semua pihak bagi kesempurnaan tulisan ini. Semoga segala daya dan upaya kita senantiasa dalam lindungan kasih-Nya. Amin

Yogyakarta, 20 Rajab 1427 H
4 Agustus 2006 M
Penulis

Reni Azizah
Nim: 02391235

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor: 157/1987 dan Nomor: 05 93 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian diambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan hurup latin.

A. HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Ee
ت	Te'	t	Te
ث	S	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal (tunggal dan lengkap)

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

B. Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	a	u
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
و.....	Fathah dan wawu	Au	A dan U
ي....	Fathah dan ya	Ai	A dan I

Contoh:

كَتَبَ	Kataba	سُئِلَ	Su'ila
فَعَلَ	Fa'ala	كَيْفَ	Kaifa

ذُكِرَ	Zukira	هَوَّلَ	Haula
يَذْهَبُ	Yazhabu		

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf atau tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... أ... إ...	Fathah, alif dan Ya	Ā	A dan garis di atas
إ... ي...	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
و... و...	Dummah dan Ya	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	qāla	قِيلَ	qīla
رَمَى	ramā	يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta Marbutah ada dua :

1. Ta Marbutah hidup.

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasroh, dan dummah. Transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah mati.

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah /t/.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* sertabacaan kedua kata itu terpisah, maka ta Marbutah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah al-madīnatul-munawwarah
طَلْحَةَ	Talhhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda yaitu syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbnā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعْمًا	Nu"ima

F. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda *al* namun dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qamariah atau syamsiyah

Contoh:

الرَّجُلُ	Arrajulu	الْقَلَمُ	Alqalamu
-----------	----------	-----------	----------

السَّيِّدَةُ

assayyidatu

الْبَدِيعُ

Albadī'u

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	An-nau'	أُمِرْتُ	Umirtu
شَيْءٌ	Syai'un	أَكَلَا	Akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il* atau kata kerja, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innalāha lahua khair arrāziqīn Wa innalāha lahua khairurrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aūtūl al-kaila wa-almīzān Fa aūfūl-kaila wal-mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-khalīl Ibrāhīmūl-khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا	Bismillāhi majrahā wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ	Walillāhi 'alnāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla

اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Waillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabīla

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ

Syahru Ramadāna al-lazī unzila fih
al-Qur'ānu

الْقُرْآنُ

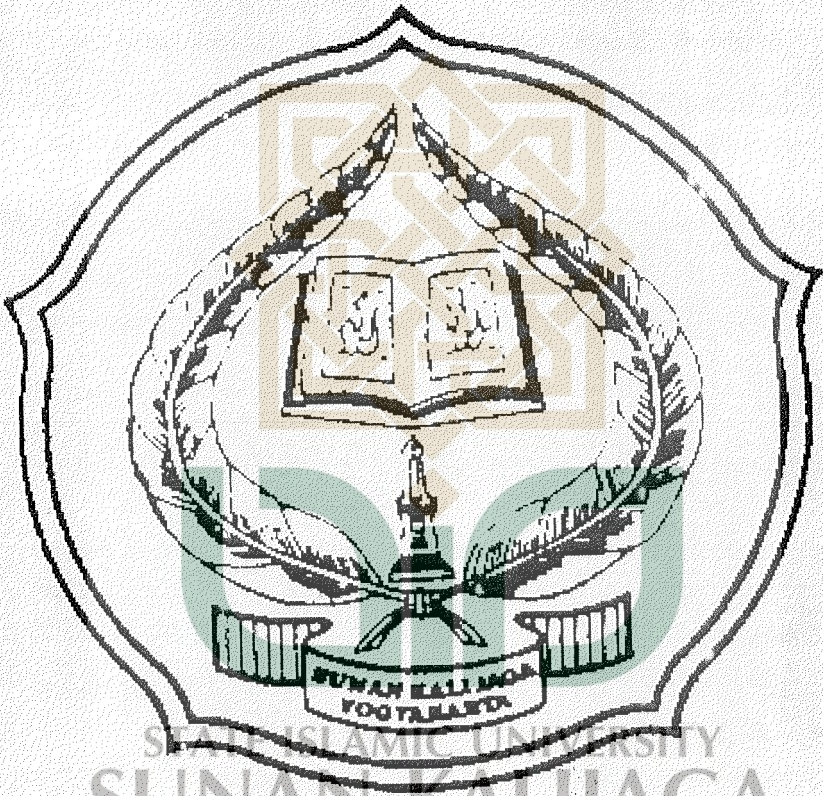
Syahru Ramadānal-lazī unzila fihil
Qur'ānu

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ

Inna awwala baitin wudia lianāsi

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Hipotesis.....	19
G. Definisi Operasional Variabel	19
H. Metode Penelitian	20

I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. LANDASAN TEORI	25
A. Pengertian dan Peranan BMT	25
B. Pembiayaan Dalam Lembaga Keuangan Islam	27
C. Produk Pembiayaan BMT	30
a. Prinsip Bagi Hasil	30
1. Al-Musyārahah	31
2. Al-Mudārabah	31
b. Prinsip Jual Beli	33
1. Al-Murābahah	33
2. Al Bai' As-salam	34
3. Al-Bai' Al-Istisna	35
c. Prinsip Sewa	36
d. Prinsip Jasa	37
1. Al-Wakālah	37
2. Al-Kafalah	38
3. Al-Hiwālah	38
4. Ar-Rahn	39
5. Al-Qard	40
D. Manajemen Dana BMT	41
1. Pengertian dan Peranan Manajemen Dana BMT	41
2. Tujuan Manajemen Dana BMT	44
3. Penghimpunan Dana BMT	45

4. Alokasi Dana atau Penyaluran Dana BMT	47
5. Pendapatan	53
E. Analisis Kelayakan Investasi.....	57
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	63
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	63
B. Visi, Misi, dan Tujuan BMT Rizky Mulia	64
C. Produk-Produk BMT Rizky Mulia.....	65
1. Produk Penghimpunan Dana	65
2. Produk Penyaluran Dana	67
3. Produk-Produk Lain.....	69
D. Struktur Organisasi.....	69
E. Perkembangan BMT Rizky Mulia	74
a. Perkembangan Sumber Daya Manusia	75
b. Perubahan Manajemen BMT	75
F. Pertumbuhan BMT Rizky Mulia.....	78
1. Jumlah Simpanan Umum	78
2. Jumlah Pembiayaan.....	78
3. Perkembangan Jumlah Pendapatan.....	79
4. Pertumbuhan Nasabah	80
5. Perkembangan Jumlah Aset.....	80
G. Strategi Usaha	81
H. Prosedur Umum Pembiayaan	83
I. Strategi BMT Rizky Mulia dalam Meningkatkan Pembiayaan dan Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah	85

BAB IV. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGALOKASIAN DANA DENGAN TINGKAT PENDAPATAN PERUSAHAAN.....	86
A. Analisis Kuantitatif.....	87
1. Hubungan antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan Perusahaan	88
2. Signifikansi Hasil Korelasi	89
B. Analisis Kualitatif Hubungan antara Jumlah Pengalokasian Dana dengan Jumlah Pendapatan	95
BAB V. PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi	69
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jaringan BMT Amratani Group.....	76
3.2 Jumlah Simpanan Umum	78
3.3 Perkembangan Jumlah Pembiayaan	79
3.4 Perkembangan Jumlah Pendapatan	79
3.5 Perkembangan Jumlah Nasabah.....	80
3.6 Perkembangan Jumlah Aset.....	80
2.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	87
2.2 Statistik Deskriptif.....	88
2.3 Hasil Analisa Korelasi.....	88



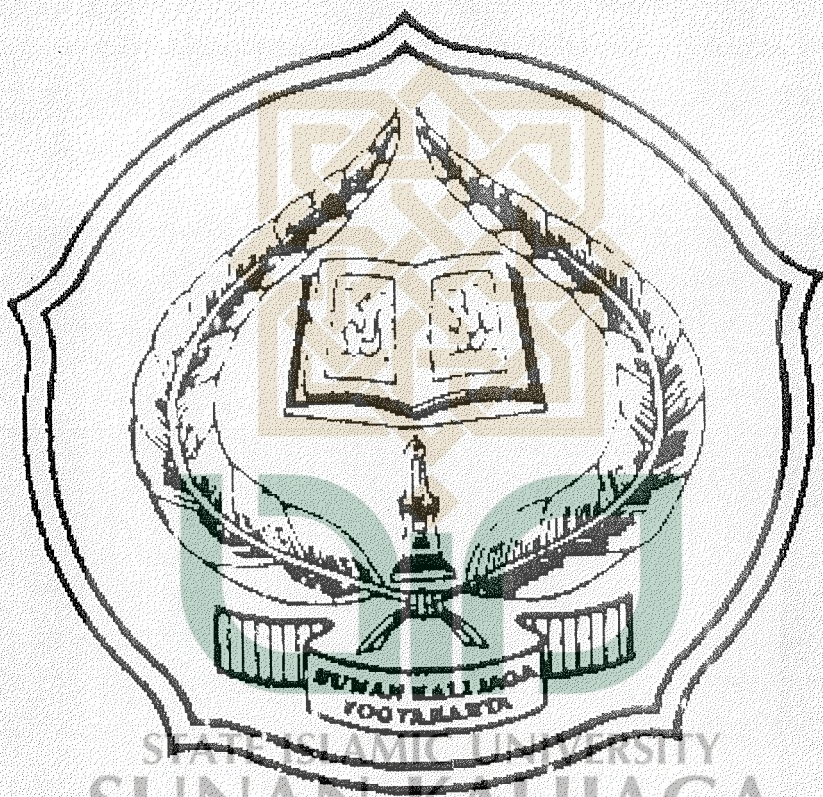
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Terjemahan	I
II Hasil Uji Normalitas dan Olah Data Korelasi.....	II
III. Data tentang jumlah pembiayaan dan jumlah pendapatan.....	XI
VI. Ijin Penelitian.....	XII
V. Curriculum Vitae	XIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang tidak mengandalkan bunga, segala operasional dan produknya harus dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga dengan riba. Posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 sebagai revisi dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dimana perbankan membuka kesempatan bagi masyarakat yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversikan dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.¹

Praktek perbankan syariah di Indonesia terus berkembang yang dibuktikan dengan semakin banyaknya bank yang beroperasi secara syariah. Produk-produk baru yang ditawarkan juga semakin banyak. Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang kekurangan dana (*deficit units*). Kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan

¹ Muhammad, *Bank Syariah, Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002, hlm. 22

manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan ditentukan oleh kemampuan dalam melaksanakan peranannya sebagai lembaga *intermediary*.²

Baitul Māl Wat tamwil (BMT) sebagai lembaga perantara keuangan yang berdasarkan prinsip syariah mempunyai kontribusi dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Kegiatan BMT secara operasional dapat disetarakan dengan lembaga perbankan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariah Islam. Hal ini terlihat dari produk-produk yang dilakukan oleh BMT yang mayoritas sama dengan yang ada dalam perbankan Islam.

BMT sebagai lembaga keuangan dimunculkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun. BMT beroperasi dengan berdasarkan pada sistem syariah. Cara beroperasinya tidak memprioritaskan pada laba semata, tetapi juga lebih menekankan pada aspek sosial. Dalam hal ini, mekanisme kontrol yang digunakan tidak hanya berdasarkan pada aspek ekonomi ataupun kontrol dari luar, tetapi aspek agama merupakan pengontrol yang lebih dominan.

Baitul Māl merupakan bidang sosial yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, shadaqah dan dana-dana sosial lain serta *men-tasyarufkan-nya* untuk kepentingan sosial secara terpola dan

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia Fak. Ekonomi UII, 2004, hlm 56.

berkesinambungan. Sedangkan Baitut Tamwil merupakan bidang bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT. Bidang Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) serta menyalurkan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli ataupun bagi hasil.

Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dalam aktivitasnya sebagai Baitut Tamwil. Jadi, BMT dalam melakukan penyaluran dana harus memperhatikan benar sasarannya. Penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT yang berupa pemberian pembiayaan kepada nasabah harus produktif, artinya bahwa setiap pembiayaan yang disalurkan harus menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu bagi BMT itu sendiri dan bagi nasabah.

Keberadaan BMT memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi nasabah terutama pengusaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Melalui pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil dan *mark-up*, BMT diharapkan menjadi pendorong bagi perkembangan usaha mikro kecil menengah yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank. BMT dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan, dengan model pembiayaan *muḍārahah*, *musyārahah*, maupun dengan model *murābahah*.

Salah satu unsur yang terpenting dalam perkembangan suatu lembaga keuangan adalah bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang optimal.

Tujuan utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BMT yaitu ingin mendapatkan keuntungan, karena hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi BMT. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BMT untuk memperoleh pendapatan yaitu melalui kegiatan pengalokasian dana dalam bentuk pemberian pembiayaan kepada nasabah.

Keberadaan pembiayaan merupakan faktor yang dominan untuk menyangga keberlangsungan bank dalam mencari keuntungan. Namun dalam aktivitasnya, tidak semua pembiayaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masing-masing mempunyai tingkat risiko kredit yang berbeda, sesuai dengan tingkat nominal, jangka waktu, kondisi dan situasi yang ada.³

Kelayakan usaha menjadi pertimbangan penting bagi BMT dalam memutuskan penyaluran pembiayaan kepada pengusaha kecil menengah, sehingga tidak semua pengusaha kecil dapat memperoleh modal sesuai dengan yang dibutuhkan jika persyaratannya tidak dapat dipenuhi. Selain pertimbangan terhadap kelayakan usaha, pihak BMT juga mendasarkan pertimbangan pada laba yang ditawarkan oleh pengusaha kecil untuk memperoleh modal. Dasar perhitungan laba atau pendapatan bagi BMT adalah laba atau pendapatan yang ditawarkan oleh pengusaha kecil ketika mengajukan pembiayaan.⁴ BMT menggunakan dasar pertimbangan ini karena ingin mencari keuntungan (*profit*) sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm. 267

⁴ Hasil wawancara dengan karyawan dan pimpinan BMT Rizky Mulia, Tanggal 16 Mei 2006

keberadaan dan kelanjutan usaha dari pengusaha kecil yang memerlukan bantuan dana demi kelangsungan usahanya.

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Rizky Mulia. BMT Rizky Mulia merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam hal ini, BMT Rizky Mulia menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak lain. Penyaluran dana tersebut diutamakan kepada pengusaha muslim yang memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana masyarakat, BMT Rizky Mulia telah menyalurkan berbagai produk pembiayaan, diantaranya adalah pembiayaan *muḍārabah*, pembiayaan *musyārahah*, pembiayaan *murābahah*, pembiayaan *ijārah*, dan pembiayaan *qardul hasān*.

Berdasarkan data laporan keuangan BMT Rizky Mulia, nilai total pembiayaan yang disalurkan dari tahun 2003 sampai tahun 2005 mengalami peningkatan dan peningkatan ini selalu diikuti dengan peningkatan pada semua jenis pembiayaan. Dana yang telah disalurkan oleh BMT Rizky Mulia Yogyakarta pada tahun 2003 sebesar Rp 1.338.049.000, pada tahun 2004 dana yang telah disalurkan sebesar Rp 2.368.679.000, sedangkan pada tahun 2005 dana yang telah disalurkan sebesar Rp 2.787.246.000. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di BMT Rizky Mulia juga mengalami peningkatan. Namun dilihat dari sisi pendapatan yang berhasil diperoleh, BMT Rizky Mulia

belum pernah mencapai target pendapatan yang diharapkan. Pendapatan yang berhasil diperoleh pada tahun 2003 sebesar Rp 234.452.000, dan target pendapatan yang diharapkan sebesar Rp 262.699.000. Pendapatan yang berhasil diperoleh tahun 2004 sebesar Rp 314.262.000, sedangkan target pendapatan yang diharapkan sebesar Rp 409.082.000. Pendapatan yang diperoleh pada tahun 2005 sebesar Rp 348.576.000, dan target pendapatan yang diharapkan sebesar Rp 395.000.000.⁵

Salah satu tugas pokok kegiatan BMT Rizky Mulia adalah menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah baik nasabah perorangan maupun nasabah badan usaha (non perseorangan). Pembiayaan (*financing*) merupakan *risk asset*, maka pihak manajemen BMT perlu memiliki strategi penyaluran pembiayaan dalam upaya pembukuan pendapatan yang positif. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kinerja operasional BMT Rizky Mulia dalam upaya memenuhi target tertentu, yaitu besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Rizky Mulia yang mampu menghasilkan pendapatan bagi BMT.

Banyak aspek yang membantu BMT berhasil dan berkembang sehingga dapat bersaing dalam dunia perekonomian, diantaranya manajemen sumber daya manusia, operasional dan lain sebagainya. Disamping itu, manajemen BMT itu sendiri perlu memahami perkembangan yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya yang menyangkut masalah pembiayaan maupun pendapatan.

⁵ Laporan Tahunan BMT Rizky Mulia Tahun 2005.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "*HUBUNGAN ANTARA JUMLAH PENGALOKASIAN DANA DENGAN JUMLAH PENDAPATAN PADA BMT RIZKY MULIA YOGYAKARTA*"

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimanakah hubungan antara jumlah pengalokasian dana dengan jumlah pendapatan pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara jumlah pengalokasian dana dengan jumlah pendapatan pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini secara ilmiah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi syariah secara khusus.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi input atau bahan masukan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi BMT Rizky Mulia sendiri maupun bagi lembaga keuangan lainnya dalam perencanaan

investasi berikutnya untuk perkembangan lembaga keuangan syariah yang lebih baik.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau referensi mengenai hubungan antara jumlah pengalokasian dana dengan jumlah pendapatan perusahaan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang penulis temukan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silvi Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “Analisa Tingkat Pengalokasian Dana Pembiayaan terhadap Pendapatan, Studi Kasus pada BMT Rizky Mandiri, BMT Bina Ummah dan BMT Bina Insanul Fikri.” Penelitian ini menjelaskan seberapa besar tingkat pengalokasian dana pembiayaan terhadap pendapatan, serta menjelaskan pembiayaan apa saja yang paling berperan besar dalam perolehan keuntungan guna menambah pendapatan BMT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif, dimana dalam analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui prosentase pendapatan bagi hasil atau *mark-up* masing-masing pembiayaan terhadap total pendapatan dan untuk mengetahui *return* masing-masing pembiayaan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisa kuantitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa BMT Rizky Mandiri rata-rata kontribusi pendapatan bagi hasil atau *mark-up* sebesar 100%, BMT Bina Ummah sebesar 34%, BMT Bina Insanul Fikri sebesar 2,9%. Sedangkan untuk masing-masing pembiayaan pada BMT Rizky Mandiri, pembiayaan

muḍārabah sebesar 2%, pembiayaan *musyārahah* sebesar 36,2%, *murābahah* sebesar 25,6%, *ba'i bitsaman ajil* sebesar 36,2%. Pada BMT Bina Umah, skor pendapatan bagi hasil atau *mark-up* untuk pembiayaan *muḍārabah* sebesar 0,8%, *musyārahah* sebesar 35,1%, *murābahah* sebesar 6,35%, *ba'i bitsaman ajil* sebesar 43,3%. Pada BMT Bina Insanul Fikri pembiayaan *muḍārabah* 0,05%, *murābahah* 0,1%, *ba'i bitsaman ajil* sebesar 2,4%. Sehingga, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan yang paling berperan besar terhadap pendapatan adalah *ba'i bitsaman ajil*.⁶

Penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti yang berjudul “Kebijakan Pengalokasian Dana Pembiayaan di PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo.” Penelitian tersebut menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan alokasi dana pembiayaan serta menjelaskan alokasi dana dan realisasi pembiayaan pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisa sebab-sebab terjadinya peningkatan dan penurunan atas rasio-rasio yang digunakan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan menggunakan analisis FDR, KAP yang dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah, rasio Rentabilitas (ROA, ROE, dan NPMR) dan Analisis BOPO.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo perlu merealisasikan pembiayaannya dengan cara menambah

⁶ Silvi Rahmawati, “Analisa Tingkat Pengalokasian Dana Pembiayaan terhadap Pendapatan, Studi Kasus pada BMT Rizky Mandiri, BMT Bina Ummah dan BMT Bina Insanul Fikri,” Yogyakarta: Skripsi STIES, Tidak dipublikasikan, 2003, hlm. 72

prosentase FDR terutama menambah jumlah penyaluran pembiayaan agar dapat meningkatkan rasio ROA. Selain itu, BPRS juga perlu meningkatkan kualitas aktiva produktif yaitu dengan cara berusaha menekan timbulnya jumlah pembiayaan bermasalah dan juga harus menekan jumlah beban operasional sehingga profitabilitas pendapatan ditingkatkan (terutama menghasilkan rasio NPMR yang meningkat pula)⁷.

Penelitian lain yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meylani Purwaningsih yang berjudul “Analisis Kebijakan Pembiayaan (Studi Kasus pada PT. BPRS. Margi Rizky Bahagia Yogyakarta).” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebijakan pembiayaan dan penerapan kebijakan pembiayaan yang telah dilakukan oleh BPRS. Dalam tulisan tersebut mengatakan bahwa PT. BPRS Margi Rizky Bahagia telah menerapkan analisis kelayakan pembiayaan dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*). Namun di sisi lain, BPRS dalam memberikan pembiayaan hanya ditujukan bagi nasabah yang memiliki agunan yang memadai, sehingga akan menyulitkan bagi pengusaha kecil untuk memperoleh pembiayaan tersebut apabila tidak memenuhi persyaratan tertentu, padahal BPRS didirikan awal mulanya untuk mengangkat usaha skala mikro.⁸

⁷ Yulianti, “Kebijakan Pengalokasian Dana Pembiayaan di PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo,” Yogyakarta: Skripsi STIES, Tidak Dipublikasikan, 2005, hlm. 80.

⁸ Meylani Purwaningsih, “Analisis Kebijakan Pembiayaan (Studi Kasus pada PT. BPRS. Margi Rizky Bahagia Yogyakarta),” Yogyakarta: Skripsi STIES, Tidak Dipublikasikan, hlm. 4.

Penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh Suryati Iswari yang berjudul “Analisis Sistem Pembiayaan untuk Meningkatkan Pendapatan pada PT. BPRS. Ikhsanul Amal Gombang.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan BPRS Ikhsanul Amal dalam meningkatkan pembiayaan, dan upaya yang dilakukan oleh BPRS dalam penyelesaian faktor yang tidak siap, serta upaya apa yang dilakukan BPRS dalam meningkatkan pendapatan pembiayaan. Dari pembahasan penelitian tersebut, BPRS melakukan identifikasi terhadap kesiapan fungsi-fungsi BPRS yang diterapkan dalam sistem pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan antara lain: fungsi transaksi, perebutan pelanggan, produksi, perencanaan produk, manajemen personalia, manajemen keuangan.⁹

Penelitian lain yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samy Ben Naceur yang berjudul “The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia.” Ia meneliti tentang pengaruh karakteristik bank, struktur keuangan, dan indikator makro terhadap selisih bunga bersih dan tingkat keuntungan bank di industri perbankan Tunisia pada periode 1980-2000. Variabel dependen diproksikan dengan faktor *net interest margin* dan *return on asset*. Variabel independen berupa karakteristik bank yang terdiri dari rasio *overhead* terhadap total aset, rasio ekuitas terhadap total aset, rasio piutang terhadap total aset, rasio aset yang menanggung biaya non-bunga dengan total aset dan aset bank. Variabel struktur keuangan diproksikan dengan kapitalisasi

⁹ Suryati Iswari, “Analisis Sistem Pembiayaan untuk Meningkatkan Pendapatan pada PT BPRS. Ikhsanul Amal Gombang,” Yogyakarta: Skripsi STIES, hlm. 80.

pasar saham terhadap total aset, sedangkan variabel indikator makro diproksikan dengan inflasi dan GDP per pertumbuhan perkapita.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ekuitas merupakan faktor utama yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap selisih bunga dan tingkat keuntungan, setelah itu diikuti oleh faktor rasio *overhead* terhadap aset dan piutang bank. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga merupakan penopang utama tingkat keuntungan bank. Sedangkan indikator makro tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap selisih bunga dan tingkat keuntungan bank. Disisi lain, bank komersial di Tunisia lebih berkonsentrasi terhadap persaingan dari pada perbaikan struktur keuangan. Hal ini membuktikan bahwa antara pertumbuhan bank dengan pasar modal terdapat hubungan komplementer.¹⁰

Muhammad (2002) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bank Syariah* mengatakan bahwa bank sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya berkewajiban menyalurkan semua dana dari dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan oleh bank untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang ditimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank

¹⁰ Samy Ben Naceur, "The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia," *Working Paper at IAE de Paris*, Universite de Paris I Pantheon-Sarbonne, 2003, hlm. 9

kegiatan pembiayaan. Sedangkan pada bank konvensional sebagian besar dana masyarakat digunakan untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang hal ini tentu tidak berdampak positif terhadap perkembangan dunia usaha.

E. Kerangka Teori

Bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan perbankan terutama BMT secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabah. Kunci dari keberhasilan manajemen dana BMT adalah bagaimana BMT tersebut dapat merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Bank atau BMT merupakan lembaga perantara keuangan masyarakat yang berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. BMT dalam rangka menjalankan perannya sebagai perantara keuangan mempunyai dua fungsi utama yaitu :

1. Menghimpun dana masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Dana yang disimpan oleh BMT merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan BMT untuk dialokasikan ke pembiayaan. Bank atau BMT harus mempersiapkan strategi yang efektif dalam penggunaan dana-dana yang dihipunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah

digariskan.¹⁴ Pengalokasian dana pada BMT mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tingkat risiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Alokasi dana BMT merupakan upaya menggunakan dana BMT untuk keperluan operasional yang mengakibatkan berkembangnya BMT atau sebaliknya akan menghambat perkembangan BMT jika penggunaannya salah. Manajemen selalu menghadapi pada dua persoalan yaitu bagaimana mengalokasikan dana secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan, dan tetap menjaga kondisi keuangan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya setiap saat. Pengalokasian dana BMT harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota.¹⁵ Disamping itu, usaha yang dilakukan merupakan solusi pemecahan masalah ekonomi umat, yang dalam hal ini adalah pengalokasian dana dalam bentuk pemberian pembiayaan kepada nasabah dan penggunaan dana dalam upaya menambah aset BMT. Oleh karena itu, upaya manajemen BMT perlu dilakukan secara baik. Manajemen yang baik akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di BMT, sehingga arah untuk mencapai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas BMT dapat tercapai.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm. 54.

¹⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil...* hal. 158

BMT berkewajiban menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sebagai bagian penting dari aktivitas BMT, kemampuan dalam menyalurkan dana sangat mempengaruhi tingkat *performance* lembaga. Hubungan antara tabungan dan pembiayaan dapat dilihat dari kemampuan BMT untuk meraih dana sebanyak-banyaknya serta kemampuan menyalurkan dana secara baik.

Pembiayaan merupakan sumber utama penghidupan BMT, sehingga apabila portofolio pembiayaan tidak sehat, berarti BMT juga tidak sehat dan merupakan awal dari kesulitan yang berkepanjangan bahkan sampai pada penutupan BMT. Portofolio pembiayaan menempati porsi terbesar pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva.¹⁶ Secara tidak langsung, BMT bisa hidup dan berkembang karena adanya pembiayaan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, BMT harus mampu mendapatkan profit (keuntungan) yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Alokasi penggunaan dana pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva BMT yaitu :¹⁷

1. Aktiva yang menghasilkan (*earning assets*) yaitu aset BMT yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini umumnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang telah disalurkan diharapkan

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm. 55

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...* hlm. 237.

dapat memperoleh hasil, karena tingkat penghasilan tertinggi dari BMT diperoleh dari pembiayaan.¹⁸

2. Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning assets*) yaitu aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset ini terdiri dari aktiva dalam bentuk tunai, pinjaman (*qord*) dan penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris. Tujuan utama dari penanaman dana dalam aset ini adalah untuk melancarkan kegiatan yang dilakukan oleh BMT.

Orientasi pembiayaan yang dilakukan oleh BMT adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah dan BMT. Sasaran dari pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi untuk usaha seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, jasa dan lain sebagainya, dan tidak menutup kemungkinan untuk usaha dalam skala makro. Pendapatan BMT adalah keseluruhan hasil yang didapat dari kegiatan yang dilakukan baik dari kegiatan usaha simpan pinjam, faktor riil, *fee*, dan pendapatan-pendapatan lain.

BMT memperoleh pendapatan salah satunya adalah dari hasil penyaluran dana, dengan demikian sumber pendapatan BMT dapat diperoleh dari :¹⁹

- a. Bagi hasil atas kontrak *muḍārabah* dan *musyārahah*.
- b. Kepentingan atas kontrak jual beli (*al ba'i*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijāroh wa istisnā*.

¹⁸ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 7

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*, Yogyakarta: STIS, 1998, hlm. 30.

d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan adalah bersifat *profit oriented*. BMT sebagai lembaga keuangan untuk memperoleh *profit* adalah melalui alokasi pembiayaan, baik pembiayaan dengan menggunakan *mark-up* atau pembiayaan bagi hasil. Kepastian pendapatan ini memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan BMT, karena dengan pendapatan yang meningkat, tujuan perusahaan bisa tercapai.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, karena dengan peningkatan usaha berarti terjadi peningkatan profit. Apabila sebagian besar pengusaha, pemilik modal, karyawan, dan lain sebagainya mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak langsung melalui pembiayaan pendapatan nasional juga akan bertambah.²⁰

BMT sebagai lembaga keuangan yang dikelola secara profesional, tidak bisa dikelola hanya dengan bekal semangat saja tetapi juga harus menguasai aspek ekonomi, manajemen dan keuangan secara maksimal. Setiap insan atau pengelola BMT harus mampu mengikuti *trend* perkembangan lingkungan bisnisnya sehingga tidak ketinggalan. Inovasi produk terus dilakukan dalam rangka merebut pasar. Manajemen berguna untuk menilai apakah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Efektif berarti kemampuan

²⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm. 28.

untuk menentukan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat.²¹ Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal BMT dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat serta dari modal pemilik bank maupun atas pemanfaatan dari penawaran dana. BMT sebagai organisasi bisnis yang juga berfungsi sosial harus dikelola dengan mengacu pada prinsip manajemen yang efektif dan efisien, yang tentu saja dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.²² Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah antara jumlah pengalokasian dana pembiayaan dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh BMT memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian menunjukkan indikator yang akan digunakan untuk mengukur masalah dalam penelitian secara terperinci untuk memberikan tanggapan terhadap kriteria mana yang dimaksudkan sebagai pedoman di

²¹ M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal...* hlm. 136.

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 30.

dalam pelaksanaan penelitian. Definisi operasional ditunjukkan untuk memberikan tanggapan terhadap kriteria mana yang dimaksudkan sebagai pedoman di dalam pelaksanaan penelitian. Adapun definisi operasional variabel dari masalah tersebut terdiri dari :

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu pengalokasian dana yang merupakan jumlah penyaluran dana pembiayaan yang dilakukan oleh BMT kepada nasabah untuk dikelola tepat sesuai dengan yang diinginkan oleh BMT.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu pendapatan yang merupakan semua pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh BMT.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) karena data yang digunakan diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari BMT Rizky Mulia Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.²³ Seperti menjelaskan hubungan antara tingkat pengalokasian dana dengan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.VIII. Bandung: CV. Alfabeta, 2004, hlm. 11.

tingkat pendapatan perusahaan. Dimana pengalokasian dana sebagai variabel independen dan tingkat pendapatan perusahaan sebagai variabel dependen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak Direktur, Manajer BMT Rizly Mulia-beserta stafnya. Sedangkan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda jurnal, laporan tahunan, atau dalam bentuk laporan program seperti dokumen pembiayaan, laporan laba rugi dan neraca.²⁴

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen berupa laporan pembiayaan, neraca dan laporan rugi laba.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa terhadap data yang diperoleh, penulis menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

a. Analisa data kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu analisa yang dikumpulkan berupa data yang tidak dapat diukur dengan angka sehingga memerlukan penjabaran melalui uraian-uraian.

²⁴ Nur Indranto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cet III, Yogyakarta: BPF, 2002

b. Analisa data kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu analisa pada objek dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Data yang terkumpul terlebih dahulu diuji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini analisa yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah pengalokasian dana dengan pendapatan yaitu dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson product moment*. Korelasi adalah alat analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁵ Hipotesis dari analisis ini dapat dibuat dalam suatu persamaan sebagai berikut:²⁶

$$r : \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah subjek (data observasi)

$\sum XY$: Produk dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

Skala pengukuran korelasi dilakukan dengan mengukur derajat hubungan melalui koefisien korelasi. Untuk menentukan keeratan

²⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000, hlm. 145.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis...* hlm, 182.

hubungan antar variabel, berikut ini diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi (KK) sebagai patokan.²⁷

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	$KK = 0,00$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara dua variabel (semakin mendekati 1), maka tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien korelasi (semakin mendekati 0), maka tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut semakin lemah.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar bisa terarah, integral dan sistematis, maka penulis menggunakan lima bab pembahasan, yang setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*....hlm. 43.

²⁸ Alghifari, *Analisis Statistik untuk Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 1997, hlm. 39.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, devinisi operasional variabel, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu mengenai pembiayaan dalam lembaga keuangan Islam, produk-produk pembiayaan, manajemen dana BMT dan lain-lain.

Bab ketiga adalah gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian yang meliputi sejarah umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, tujuan dan struktur organisasi perusahaan, prosedur umum pembiayaan, strategi usaha BMT dan lain-lain.

Bab keempat berisi tentang analisis data secara kuantitatif yang menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dan analisis kualitatif serta interpretasi hasil analisis data.

Bab kelima mengakhiri pembahasan dengan menampilkan kesimpulan dari hasil pembahasan dan disertai saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

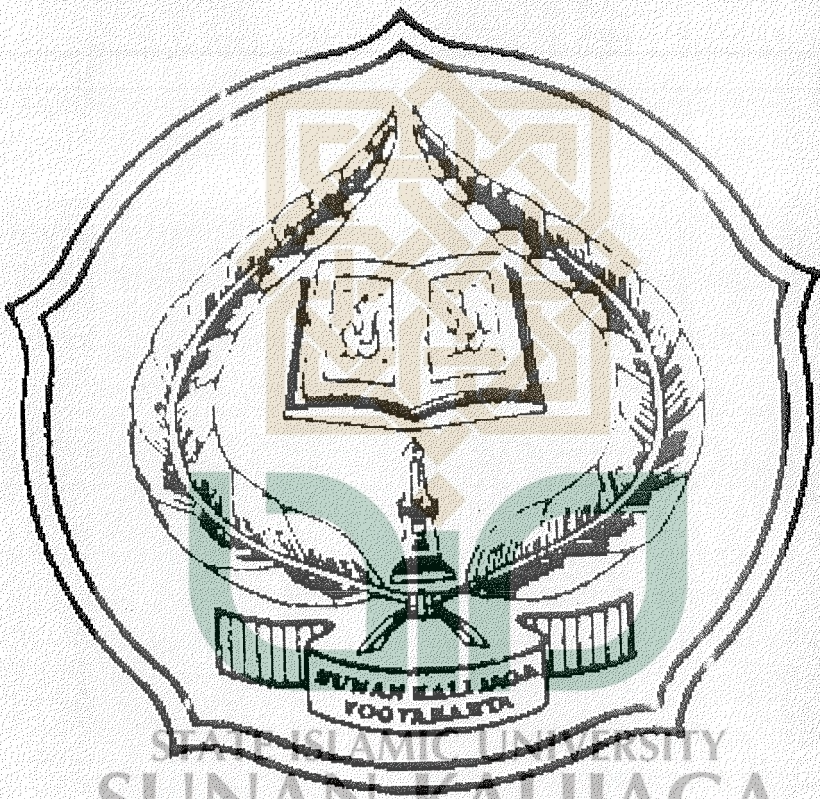
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti secara empiris bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalokasian dana dengan pendapatan ($r=0.461$; $p= 0.002$). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah pengalokasian dana yang disalurkan oleh BMT Rizky Mulia maka pendapatan yang diterima juga akan semakin besar, dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan oleh BMT untuk membiayai keperluan BMT relatif stabil atau tetap. Sehingga, pendapatan BMT sangat berhubungan erat dengan tingkat pengalokasian dana yang telah disalurkan oleh BMT. Dalam penelitian ini, hubungan antara pembiayaan dengan pendapatan menunjukkan hubungan dalam taraf sedang, meskipun demikian hubungan tersebut secara statistika adalah signifikan. Angka korelasi 0,461 menunjukkan bahwa BMT mampu membukukan nilai pendapatan yang positif, sehingga pihak BMT dan nasabah mendapatkan distribusi margin dan bagi hasil yang menguntungkan berdasarkan nisbah yang sudah ditentukan di awal transaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya kendala yang dialami oleh BMT Rizky Mulia dalam meningkatkan produktivitas pembiayaan. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya faktor internal dan eksternal yang terjadi di BMT Rizky Mulia yang mempengaruhi dalam menyalurkan dana pembiayaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang dijalankan berdasarkan ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka seluruh produk lembaga keuangan tersebut harus dijalankan berdasarkan syariah
2. BMT perlu mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan agar kinerja BMT mengalami peningkatan.
3. BMT perlu meningkatkan kinerja SDM dari semua pengurus dan pengelola BMT sehingga kinerja SDM semakin berkembang.
4. Disarankan kepada manajemen BMT untuk selalu berusaha mensosialisasikan produk-produknya khususnya produk pembiayaan kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat tertarik dan menggunakan produk pembiayaan pada BMT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989

B. Kelompok Ekonomi Islam

- Al Goud, Latifa M, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Djazuli, A, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Iswati, Suryati, *Analisis Sistem Pembiayaan untuk Meningkatkan Pendapatan pada PT. BPRS. Ikhsanul Amal Gombong*, Yogyakarta: Skripsi STIES, 2004
- Karim, Adiwarmanto, *Mikro Ekonomi Islam*, Edisi I, Jakarta: Muamalah Institute,
- Muhammad, *Bank Syariah. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002
- _____, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- _____, *Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil*, Yogyakarta: STIS, 1998
- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- _____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Ridwan, M, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia Fak. Ekonomi UII, 2004

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003

C. Kelompok Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Cet II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Kuncoro, Mudrajad, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Mulyono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, cet III, Yogyakarta: BPFE, 1989

Purwaningsih, Meylani, *Analisis Kebijakan Pembiayaan (Studi Kasus pada PT BPRS. Margi Rizky Bahagia)*, Yogyakarta: Skripsi STIES, 2003

Rahmawati, Silvi, *Analisa Tingkat Pengalokasian Dana Pembiayaan Terhadap Pendapatan, Studi Kasus pada BMT Rizky Mandiri, BMT Bina Ummah dan BMT BIF*, Yogyakarta: Skripsi STIES, 2003

Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1991

Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi IV, Yogyakarta: BPFE, 2001

Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Intermedia, 1995

Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Siswanto, Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik, dan Kasus*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995

Widodo, Hertanto *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001

Yulianti, Kebijakan Pengalokasian Dana Pembiayaan di PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo, Yogyakarta: Skripsi STIES, Tidak Dipublikasikan, 2005

D. Kelompok Lain-Lain

Al-Bary, M. Dahlan *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Alghifari, *Analisis Statistik untuk Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 1997

Amor, Borja, Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Keuntungan Bank Komersial, Sebuah Pendekatan Industri, *Working Paper at Universite de Extremadure (Spain)*, 13 Juli 2006

Dendawijaya, Lukman: <http://pasarmuslim.online>

Ghofur, M. Abdul, Peranan Rasio Keuangan Bank terhadap Keputusan Pembiayaan Pada BMI, Disampaikan dalam *Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II*, Malang 28-29 Mei 2004

Haris, M, Pembedayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, [www:http://kawasan/agustio.com](http://kawasan/agustio.com)

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Indratoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cet, III, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Ismail, Rifki, Paradigma Baru Stiglitz dan Ekonomi Islam, *Republika* Tanggal 16 Oktober 2004

Naceur, Samy Ben dan M. Goaid, Faktor-Faktor yang Menentukan Selisih Bunga dan Tingkat Keuntungan Bank Komersial, Fakta dari Tunisia, *Working Paper at IAE de Paris, Universite de Paris I Pantheon-Sarbonne*, 2003

Mahmadah, Syafiq, dan Ahmad, Mahmud, Minat Nasabah Terhadap Produk Profit and Loss Sharing Pada Perbankan Islam, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1 No. 2 Mei 2003

PINBUK, *Peraturan Dasar BMT*, pasal 47

Purwosuprodjo, Trenggono, *Prospek dan Upaya Penyelesaian Kredit Macet*,
Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.1 No. 1 Tahun 2003

Syabiq, Syayyid, *Fiqih Sunnah*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995

Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex
Media Komputindo, 2000

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet.VIII, Bandung: CV. Alfabeta, 2004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA